

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Belanja Modal, Ukuran Perusahaan, Peluang Pertumbuhan dan Nilai Perusahaan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2010-2024.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Aneka Tambang Tbk



Sumber: Situs Resmi PT Aneka Tambang Tbk

Gambar 3.1 Logo PT Aneka Tambang Tbk

PT Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang pertambangan terintegrasi, mencakup seluruh tahapan dari eksplorasi, ekstraksi, pemrosesan mineral, hingga pemasaran berbagai produk logam. Perusahaan ini memproduksi dan menjual berbagai produk utama seperti alumina, emas, perak, bauksit, dan nikel. Sebagai bagian dari Holding BUMN Pertambangan Indonesia (MIND ID), PT Aneka Tambang Tbk memiliki peran strategis dalam mendukung kebijakan hilirisasi mineral nasional. Seluruh produk perusahaan didistribusikan melalui saluran pemasaran domestik maupun ekspor, dengan pangsa pasar utama di Asia Timur, Eropa, dan Australia.

PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada 5 Juli 1968 dengan nama "Perusahaan Negara Aneka Tambang". Pembentukannya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1968 yang menggabungkan berbagai unit usaha tambang milik negara. Legalitas perusahaan ini diumumkan dalam Tambahan Berita Negara RI No. 36 Tahun 1968. Cakupan operasi PT Aneka Tambang Tbk tersebar luas di seluruh Indonesia, ditopang oleh kepemilikan atas sejumlah lokasi deposit bijih tambang. Aktivitas bisnis inti perusahaan meliputi seluruh rantai nilai industri pertambangan, mulai dari eksplorasi, eksploitasi atau penambangan, pengolahan dan pemurnian, hingga pemasaran untuk berbagai komoditas. Portofolio produknya mencakup bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan pasir besi.

Dalam perkembangan korporasinya, PT Aneka Tambang mengambil langkah strategis dengan menjadi perusahaan terbuka (Tbk) dan melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1997. Pencatatan ini dilakukan melalui Initial Public Offering (IPO) di mana Sebanyak 35% kepemilikan saham pemerintah didivestasikan kepada masyarakat dan investor publik. Strategi perluasan portofolio investor dilanjutkan dengan pencatatan saham di Bursa Efek Australia tahun 1999 dalam kategori "*foreign exempt*", yang kemudian ditingkatkan menjadi keanggotaan penuh pada tahun 2002. Secara keseluruhan, struktur kepemilikan saham PT Aneka Tambang Tbk hingga saat ini menunjukkan bahwa 65% saham dikuasai oleh Pemerintah Republik Indonesia, sementara sisanya sebesar 35% dimiliki oleh publik.

Selama beberapa tahun terakhir, PT Aneka Tambang Tbk secara konsisten melaksanakan program hilirisasi melalui berbagai inisiatif strategis. Pada segmen usaha nikel, perusahaan berinvestasi dalam pembangunan fasilitas pemurnian (*Smelter*) untuk meningkatkan valuasi bijih nikel sebelum dikirim ke pasar internasional. Pada komoditas emas, kapasitas pengolahan dan pemurnian logam mulia terus ditingkatkan secara optimal. Adapun untuk bauksit, strategi bisnis diarahkan pada pengembangan industri alumina. Melalui pendekatan bisnis ini, PT Aneka Tambang Tbk berupaya menciptakan *added value* jangka panjang tidak hanya untuk pengembangan perusahaan, tetapi juga bagi perekonomian nasional.

Komitmen hilirisasi ini tidak hanya diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur, tetapi juga melalui penjalinan kerja sama strategis dengan berbagai mitra usaha, baik di tingkat nasional maupun global. Komitmen tersebut tercermin tidak hanya melalui pembangunan infrastruktur, tetapi juga melalui upaya menjalin kerja sama strategis dengan berbagai mitra usaha, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkuat kapabilitas teknologi, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas akses pasar global. Sinergi strategis ini sekaligus menjadi fondasi dalam meningkatkan daya saing perusahaan di kancah persaingan global. Kolaborasi strategis ini diharapkan mengukuhkan posisi perusahaan sebagai pelaku utama pertambangan nasional.

3.1.2 Visi dan Misi PT Aneka Tambang Tbk

Visi dan Misi PT Aneka Tambang Tbk disusun berdasarkan Keputusan Direksi No. 318.K/834/DAT/2014 perihal Arah Strategis 2030, yang dipublikasikan pada Desember 2014. Dokumen ini menjadi penjabaran dari cita-cita korporasi

untuk tumbuh sebagai perusahaan sumber daya mineral unggulan di Indonesia, serta mengukuhkan kontribusinya di sektor hilir sebagai penyedia bahan antara untuk berbagai industri pendukung.

VISI

1. Korporasi (*Corporation*)

Badan usaha *holding* yang memberi nilai tambah kepada *stakeholder*.

2. Global Terkemuka (*Leading Global*)

- Jangkauan operasional dan pemasaran di seluruh dunia.
- Pelaksanaan aktivitas bisnis yang mengacu pada standar internasional.
- Perusahaan pengolah mineral terbesar di Indonesia.

MISI

1. Menghasilkan produk bernilai tinggi melalui optimalisasi nilai tambah dengan menerapkan praktik industri unggul dan keunggulan operasional.
2. Meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan untuk kepentingan pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.
3. Melaksanakan pengelolaan sumber daya yang optimal dengan menekankan keberlanjutan, keselamatan kerja, dan pelestarian lingkungan.
4. Mengembangkan kapasitas dan kesejahteraan sumber daya manusia serta memberdayakan kemandirian ekonomi komunitas lokal.

3.1.3 Struktur Organisasi PT Aneka Tambang Tbk

Berikut merupakan gambaran struktur organisasi inti PT Aneka Tambang Tbk yang mencakup unit-unit utama dalam perusahaan yang menggambarkan alur pelaporan dan tanggung jawab pada perusahaan secara keseluruhan.

Tabel 3.1
Struktur Organisasi PT Aneka Tambang Tbk

Nama	Posisi
Dewan Komisaris	
Rauf Purnama	Komisaris Utama
Gumilar Rusliwa Somantri	Komisaris Independen
Anang Sri Kusuwardono	Komisaris Independen
Bambang Sunarwibowo	Komisaris
Dilo Seno Widagdo	Komisaris
Direksi	
Nicolas D. Kanter	Direktur Utama
Hartono	Direktur Operasi dan Produksi
I Dewa Wirantaya	Direktur Pengembangan Usaha
Arianto Sabtonugroho Rudjito	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko
Achmad Ardianto	Direktur Sumber Daya Manusia
Direktorat Utama	
Syarif Faisal Alkadrie	<i>Corporate Secretary Division Head</i>
Abdi Karya Zaman Simarmata	<i>Internal Audit Division Head</i>
Wisnu Danandi Haryanto	<i>Plh Litigation and Alternative Dispute Resolution Division Head</i>
Wisnu Danandi Haryanto	<i>Legal Counsel Division Head</i>
Yulan Kustiyan	<i>CSR & External Relations Division Head</i>
Handi Sutanto	<i>Commercial & Transformation Division Head</i>

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan verifikatif dengan taraf eksplanatori. Pendekatan verifikatif memiliki tujuan untuk menguji validitas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya melalui analisis hubungan antar variabel dengan memanfaatkan metode statistik (Creswell, 2023: 60). Sementara itu, taraf eksplanatori berfokus pada penjelasan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti, khususnya untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagaimana yang telah dihipotesiskan (Sugiyono,

2023: 41). Pendekatan ini dipilih untuk membuktikan dan menjelaskan keterkaitan variabel yang ada dalam hipotesis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan menguji validitas teori secara objektif melalui analisis hubungan antar variabel. Pengukuran pada setiap variabel dilakukan menggunakan instrumen tertentu untuk memperoleh data numerik yang kemudian dianalisis dengan teknik statistik (Creswell, 2023: 62).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah segala hal yang ditentukan oleh peneliti sebagai fokus penelitian, dengan tujuan mengumpulkan informasi yang akan menjadi landasan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2023: 67). Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah Belanja Modal, Ukuran Perusahaan, dan Peluang Pertumbuhan sebagai variabel bebas dan Tobin's Q yang merupakan proksi dari Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2023: 69). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

2. Variabel Bebas

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent* (Sugiyono, 2023: 69). Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada

variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dikaji meliputi Belanja Modal, Ukuran Perusahaan, dan Peluang Pertumbuhan.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Indikator (3)	Satuan (4)	Skala (5)
<i>Capital Expenditure</i> (X1)	Belanja modal untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan jangka panjang.	$\frac{\text{Capital Expenditure}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Persen (%)	Rasio
<i>Firm Size</i> (X2)	Skala perusahaan yang diukur berdasarkan besaran total aset yang dimiliki	$\log \text{ natural } (\text{Total Assets})$	Log natural (ln)	Rasio
<i>Growth Opportunity</i> (X3)	Peluang pertumbuhan yang tercermin dari bagaimana pasar menilai perusahaan dibandingkan nilai bukunya.	$\text{MBVE} = \frac{\text{Jumlah Saham beredar} \times \text{Har}}{\text{Total Ekuitas}}$	Kali (X)	Rasio
<i>Firm Value</i> (Y)	Pembandingan nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya untuk mengukur efisiensi penggunaan aset.	$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market Value Equity} + \text{Debts}}{\text{Total Assets}}$	Kali (X)	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *desk research*, yaitu teknik yang menggunakan data sekunder dari berbagai sumber yang telah tersedia. *Desk research* adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan penelusuran dan kajian terhadap materi teoretis serta laporan yang telah dipublikasikan, baik dalam bentuk dokumen fisik di perpustakaan maupun sumber digital seperti situs web, data survei dan sumber lainnya (Barbara Bassot, 2022: 7). Artinya, penelitian ini merujuk kepada penggunaan data yang telah tersedia sebelumnya. Data yang tersedia selanjutnya dikumpulkan dan diringkas untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan penelitian secara keseluruhan. Sementara

itu, pengumpulan data melalui metode dokumentasi mengacu pada cara Untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, dokumen, arsip angka, maupun gambar yang disusun dalam bentuk laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2023: 8).

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka, data kualitatif yang telah diubah menjadi angka melalui proses penskoran (Sugiyono, 2023: 9). Pemilihan data kuantitatif didasarkan pada kemampuannya menyajikan gambaran numerik yang objektif, sehingga memudahkan proses analisis statistik dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Apabila dilihat dari waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data *time series*, yaitu data yang dikumpulkan secara berurutan berdasarkan periode waktu tertentu sehingga dapat digunakan untuk melihat perkembangan suatu variabel dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2023: 9). Data *time series* memungkinkan peneliti untuk mengamati tren, pola, maupun fluktuasi variabel penelitian sepanjang periode yang ditentukan.

Berdasarkan cara memperolehnya, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung, baik melalui sumber antara maupun dari dokumen-dokumen yang telah terdokumentasi. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui cara membaca, mempelajari, serta memahami dari berbagai literatur maupun laporan yang telah dipublikasikan (Sugiyono, 2023: 194). Data yang diperoleh dalam penelitian ini

berdasarkan *Annual Reports* PT Aneka Tambang Tbk periode 2010-2024 yang dipublikasikan secara umum dan dapat diakses melalui laman resmi antam.com dan idx.co.id serta menggunakan beberapa artikel jurnal yang mendukung penelitian dan literatur yang mendukung.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data pada penelitian ini memanfaatkan metode *desk research* dan studi dokumentasi.

1. Desk Research

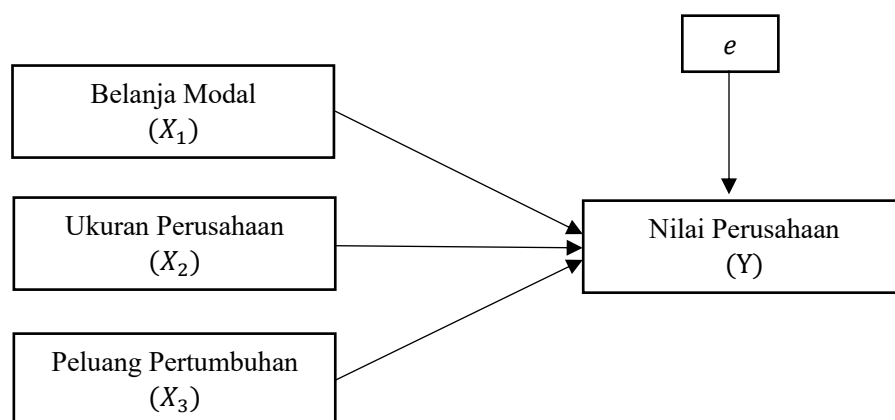
Penelitian ini dilakukan tanpa turun langsung ke lapangan, melainkan dengan memanfaatkan serta menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk, sehingga seluruh proses pengumpulan informasi difokuskan pada penelaahan dokumen resmi yang telah dipublikasikan perusahaan.

2. Studi dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan melalui proses melihat, membaca dan mencatat informasi yang didapatkan dari *website* resmi PT Aneka Tambang Tbk untuk mendapatkan informasi Belanja Modal, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan (Tobins'Q).

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian digunakan untuk mengilustrasikan hubungan antara variabel bebas (Belanja Modal, Ukuran Perusahaan, Peluang Pertumbuhan) dan variabel terikat (Nilai Perusahaan). Model penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 3.2 Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

Kajian mengenai bagaimana Belanja Modal, Ukuran Perusahaan, dan Peluang Pertumbuhan memengaruhi Nilai Perusahaan, dilaksanakan melalui serangkaian pengolahan data yang tersusun sebagai berikut.

3.2.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Untuk menganalisis pengaruh Belanja Modal, Ukuran Perusahaan, dan Peluang Pertumbuhan dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada PT Aneka Tambang Tbk, penelitian ini menggunakan metode analisis rasio keuangan seperti dijelaskan berikut.

1. Belanja Modal

Menghitung dan menganalisis Belanja Modal (*Capital Expenditure*) diukur menggunakan proksi *Capex Ratio* pada PT Aneka Tambang Tbk dengan rumus:

$$\text{CapEx Ratio} = \frac{\text{Capital Expenditure (CapEx)}}{\text{Total Assets}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Menghitung dan menganalisis Ukuran Perusahaan pada PT Aneka Tambang Tbk dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log \text{ natural } (\text{Total Aset})$$

3. Peluang Pertumbuhan

Menghitung dan menganalisis Peluang Pertumbuhan pada PT Aneka Tambang Tbk menggunakan proksi *Market to Book Value of Equity* (MBVE) dengan rumus:

$$MBVE = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Total Equity}}$$

4. Nilai Perusahaan

Menghitung dan menganalisis Nilai Perusahaan pada PT Aneka Tambang Tbk menggunakan proksi Tobin's Q dengan rumus:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market Value Equity (MVE)} + \text{Debts}}{\text{Total Assets}}$$

3.2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prosedur yang harus dipenuhi sebelum penerapan analisis regresi linier berganda untuk memastikan model regresi yang dihasilkan bersifat tidak bias, memiliki estimasi yang akurat, serta bersifat konsisten. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas.

3.2.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi, apakah terdapat variabel pengganggu atau residual distribusi normal. Sebagai prinsip dasar, uji t dan

uji F memerlukan pemenuhan asumsi distribusi normal pada residual (Ghozali, 2021:196). Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, validitas uji statistik akan dipertanyakan khususnya pada sampel berukuran kecil. Pengujian normalitas dapat dilaksanakan melalui metode Kolmogorov-Smirnov. dengan tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ maka diambil kesimpulan berdasarkan hasil pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu:

1. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ atau 5% maka data tersebut berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.
2. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ atau 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

3.2.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan korelasi antara variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2021: 157). Sebuah model regresi dianggap ideal ketika tidak terdapat korelasi antar variabel independen, sebagaimana dinyatakan dalam asumsi multikolinearitas yang mengharuskan variabel bebas bebas dari gejala tersebut. Gejala multikolinearitas ditentukan dari besarnya nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka dapat ditarik disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dan model regresi.

3.2.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya ketidakkonsistenan varians residual antar observasi dalam model regresi (Ghozali, 2021: 177). Kondisi yang ideal yaitu homoskedastisitas yang ditandai dengan

varians residual yang tetap, berbeda dengan heteroskedastisitas yang menunjukkan varians yang berbeda-beda. Model regresi yang valid harus bebas dari heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas, dapat dilakukan melalui uji glejser. Pelaksanaan uji glejser dilakukan melalui regresi antara variabel independen dengan nilai absolut residual mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *sig* pada tabel *coefficients* $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
2. Jika nilai *sig* pada tabel *coefficients* $< 0,05$ maka terjadi gejala heterokedastisitas.

3.2.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mendeteksi korelasi antara residual pada periode t dan $t-1$ dalam model regresi linear. Apabila data yang digunakan terdapat korelasi tersebut, maka dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan saling berkorelasi, sehingga residual tidak independen antar waktu. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2021: 162).

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *run test*, yaitu metode statistik non-parametrik yang menguji keeratan korelasi antar residual melalui analisis pola sebaran residual. Jika tidak terdapat korelasi signifikan, residual dianggap bersifat acak. Dengan demikian, *run test* berfungsi untuk menentukan apakah residual muncul secara acak atau *random*. Untuk menentukan

ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan ketentuan:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah autokoralsi pada data yang diuji.
2. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

3.2.4.2.5 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu uji untuk menentukan apakah model yang ditunjukkan adalah model linear. Dalam kasus ini digunakan uji *lagrange multiplier*. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai χ^2 hitung atau $(n \times R^2)$ (Ghozali, 2021: 205). Metode *lagrange multiplier* dilakukan dengan melakukuakn perbandingan antara χ^2 hitung dengan χ^2 tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila χ^2 hitung $<$ nilai χ^2 tabel maka model regresi dinyatakan linear.
2. Apabila χ^2 hitung $>$ nilai χ^2 tabel maka model regresi dinyatakan tidak linear.

3.2.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai alat ukur untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas yang dianalisis yaitu Belanja Modal, Ukuran Perusahaan dan Peluang Pertumbuhan terhadap varibel terikat yaitu Nilai Perusahaan. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Hafni Sahir, 2021: 69).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

a = Nilai Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Belanja Modal

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Peluang Pertumbuhan

e = *Standart Error*

3.2.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1, di mana nilai yang rendah menandakan bahwa variabel bebas memiliki kemampuan terbatas dalam menerangkan perubahan variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan variabel bebas telah mencakup hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2021: 147).

3.2.4.5 Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F digunakan sebagai alat untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda. Hasil Uji F tersaji dalam tabel ANOVA melalui analisis SPSS (Ghozali, 2021:148). Analisis Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas Belanja Modal (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Peluang Pertumbuhan (X_3) layak untuk memprediksi variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) PT Aneka Tambang Tbk. Berikut ini merupakan hipotesis Uji F:

$H_{01}: \rho_1 = \rho_2 = 0$ Belanja Modal, Ukuran Perusahaan, dan Peluang Pertumbuhan tidak layak menjadi prediktor untuk Nilai Perusahaan pada PT Aneka Tambang Tbk.

$H_{01}: \rho_1 \neq \rho_2 \neq 0$ Belanja Modal, Ukuran Perusahaan, dan Peluang Pertumbuhan layak menjadi prediktor untuk Nilai Perusahaan pada PT Aneka Tambang Tbk.

Kriteria pengukuran Uji F dilakukan dengan level signifikansi (α) 0,05.

Berikut ini merupakan kriteria Uji F:

- a. Jika nilai F (Sig) $< (\alpha = 0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel independen layak digunakan sebagai prediktor untuk variabel dependen.
- b. Jika nilai F (Sig) $> (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak layak digunakan sebagai prediktor untuk variabel dependen.

3.2.4.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menentukan masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:149). Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen (Belanja Modal, Ukuran Perusahaan, dan Peluang Pertumbuhan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Hipotesis pada pengujian signifikan koefisien regresi adalah sebagai berikut.

$H_{01}: \rho_1 = 0$ Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT Aneka Tambang Tbk.

$H_{01}: \rho_1 \neq 0$	Belanja Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT Aneka Tambang Tbk.
$H_{02} : \rho_2 = 0$	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT Aneka Tambang Tbk.
$H_{02}: \rho_2 \neq 0$	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT Aneka Tambang Tbk.
$H_{03} : \rho_3 = 0$	Peluang Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT Aneka Tambang Tbk.
$H_{03} : \rho_3 \neq 0$	Peluang Pertumbuhan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT Aneka Tambang Tbk.

Kriteria keputusan pengujian Uji t dilakukan dengan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai t (Sig) $< (\alpha = 0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen yang diuji mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai t (Sig) $> (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen yang diuji tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan uraian data yang telah dipaparkan, maka dapat ditentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Dalam melakukan perhitungan, penelitian ini memanfaatkan *Software* SPSS versi 27 untuk memastikan keakuratan dan ketepatan hasil analisis yang diperoleh.